

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah di paparkan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam pada madrasah riset (Studi Kasus di MAN 2 Kudus) sebagai berikut:

1. Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Madrasah Riset. Pada umumnya implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam pada madrasah riset merupakan pengenalan siswa pada riset hingga ke proses-proses menemukan hasil riset yang dilakukan oleh siswa MAN 2 Kudus serta melatih siswa untuk berpikir kritis dalam menyikapi fenomena-fenomena tentang agama disekitar yang dapat dijadikan bahan riset dengan berbagai tahapan-tahapan dan kriteria riset yang telah ditetapkan oleh madrasah riset. Berdasarkan hasil analisis QDA Miner Lite memperoleh jumlah prosentase yang banyak dengan jumlah prosentase 31 %. Hal ini memiliki kesesuaian karena narasumber banyak menyebutkan pengulangan kata madrasah riset dan untuk MAN 2 Kudus merupakan madrasah riset yang merupakan bagian dari lingkup global. Adapun tahapan-tahapan MAN 2 Kudus dalam implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam pada madrasah riset yaitu

- a. Pengenalan riset saat MATSAMA (Masa Ta'aruf Siswa Madrasah)

Tahap pertama dalam pengenalan riset di MAN 2 Kudus adalah saat MATSAMA (masa ta'aruf siswa madrasah). Siswa akan dikenalkan apa itu riset serta riset apa saja nantinya yang akan dilakukan oleh siswa yang terbagi menjadi 3 bidang yaitu riset ilmu sains/ipa, riset ilmu keagamaan Islam serta riset ilmu sosial kemanusiaan. Pada saat MATSAMA (masa ta'aruf siswa madrasah) kemarin ada penampilan riset ilmu keagamaan Islam yaitu riset tentang moderasi beragama. Hal ini untuk memotivasi peserta didik agar dapat melakukan riset di bidang keagamaan Islam nantinya.

b. Pembelajaran riset

Program MAN 2 Kudus untuk mengenalkan peserta didik tentang riset, terdapat mata pelajaran riset pada kurikulum madrasah. Mata pelajaran riset masuk dalam kurikulum di MAN 2 Kudus yang mana diberikan kepada peserta didik kelas X dengan waktu 1x jam pelajaran setiap minggunya. Pembelajaran riset diberikan dalam bentuk intrakurikuler yaitu mata pelajaran muatan lokal (mulok), yang diperuntukkan bagi seluruh peserta didik kelas X pada madrasah.

c. Pembelajaran PAI di kelas

Model pembelajaran PAI di MAN 2 Kudus adalah model pembelajaran yang menekankan pada proses penemuan gejala/fenomena, fakta, dan konsep baik secara terbimbing maupun mandiri, tidak sekedar memindahkan pengetahuan dari guru kepada siswa. Hasil analisis memperoleh jumlah prosentase 6,1%. Hal ini memiliki kesesuaian di lembaga MAN 2 Kudus, karena pada madrasah riset siswa lebih tertarik melakukan riset pada bidang sains. Namun, pada saat ini, MAN 2 Kudus melakukan Kerjasama dengan lembaga ternama pada kegiatan *youth camp*. Pembelajaran PAI di MAN 2 Kudus terdiri dari mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, Akidah Akhlak, Fiqh, dan Sejarah Kebudayaan Islam.

d. Pembagian kelompok dan mentor riset

Pembagian kelompok riset dan mentor riset dilaksanakan mulai kelas X, hal ini melatih siswa agar dapat berpikir kritis sejak dini agar nantinya peserta didik segera menemukan bahan/kajian riset khususnya pada bidang keagamaan. Tiap 1 kelompok riset ini akan melakukan riset sampai kelas XII dengan judul riset yang telah dipilih. Hasil analisis QDA Miner Lite menunjukkan hasil 16,8 %. Hasil ini menunjukkan bahwa terbatasnya SDM yang menguasai dalam bidang riset.

e. Pembuatan proposal riset

Setelah pembagian kelompok riset dan mentor riset peserta didik, langkah selanjutnya yang dilakukan peserta didik adalah membuat proposal riset yang terdiri dari pengajuan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan referensi. Hasil analisisnya uji

proposal 2,0% karena sedikitnya jumlah prosentase ini karena pada uji proposal tidak semua peserta didik mengikuti uji proposal, hanya kelas 12 saja yang mengikuti uji proposal ini.

f. Tahap penelitian

Tahapan penelitian pada kelas XI dalam riset di MAN 2 Kudus memiliki beberapa proses diantaranya menentukan metode penelitian, menentukan teknik pengumpulan data, merancang instrumen penelitian, melaksanakan proses penelitian, melakukan analisis data, dan penyimpulan. Adapun proses bimbingan dari penelitian dilakukan selama 1 tahun dan evaluasi dari pengujian sebanyak 2 kali. Tahap penilaian laporan penelitian memiliki hasil prosentasi 2,6 %. Hal ini memiliki kesesuaian yang ada di MAN 2 Kudus pada tahap uji penilaian laporan ini hanya kelas 12 yang melakukan uji penilaian laporan, tidak semua kelas 10 dan 11.

g. Penyerahan hasil riset ke madrasah

Pada kelas XII peserta didik melakukan tahap laporan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan diuji oleh para pengujian mengenai hasil laporan penelitiannya sebelum diserahkan madrasah hasil penelitiannya. Ada opsi bagi peserta didik yang dianggap hasil penelitiannya menarik untuk melanjutkan karya penelitiannya lebih mendalam dalam rangka mendapatkan karya penelitian yang berkualitas agar bisa dilombakan.

2. Hasil dari Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Madrasah Riset

a. Menjadi peneliti dibidang ilmu keagamaan Islam

Dalam rangka menyiapkan sumber daya manusia di masa depan yang berkualitas tinggi dalam keimanan dan ketakwaan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek), memiliki karakter, kritis, kreatif, inovatif, dan kolaboratif, perlu adanya pembelajaran dan pembinaan riset di madrasah. Salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh madrasah dengan menerapkan budaya riset adalah menjadikan peserta didik menjadi peneliti salah satunya dibidang keagamaan Islam. Pembinaan riset dari kelas X-XII di madrasah ditujukan untuk

melatih peserta didik dalam merencanakan penelitian ilmiah, melakukan penelitian ilmiah dan menyusun laporan penelitian ilmiah.

b. Prestasi dibidang ilmu keagamaan Islam

Implementasi kurikulum PAI pada madrasah riset bertujuan untuk meraih prestasi dibidang riset ilmu keagamaan/PAI. Kementerian Agama sejak 2018 menyelenggarakan ajang kompetisi yang bernama MYRES (*Madrasah Young Research Supercamp*). pada tahun 2022 peserta didik MAN 2 Kudus yang bernama Irham Darajat meraih prestasi hingga melaju ke *grandfinal* dalam ajang kompetisi MYRES (*Madrasah Young Research Supercamp*) dengan mengambil tema riset moderasi beragama. Hasil analisis pada kode ilmu keagamaan Islam memiliki jumlah prosentase 9,3 % , hal ini juga memiliki kesesuaian yang ada di lembaga MAN 2 Kudus karena kejuaraan paling banyak pada bidang sains.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan data yang telah di peroleh penulis, beberapa saran mengenai implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam pada madrasah riset (Studi Kasus di MAN 2 Kudus) sebagai berikut:

1. Implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam pada madrasah riset (Studi Kasus di MAN 2 Kudus) harus lebih di tingkatkan melalui program-program intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang terjadwal sehingga berjalan dengan optimal.
2. Hasil dari implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam pada madrasah riset (Studi Kasus di MAN 2 Kudus) harus lebih ditingkatkan karena menjadi kunci keberhasilan mencapai prestasi peserta didik dalam bidang riset keagamaan.
3. Untuk peneliti selanjutnya, semoga penelitian ini dapat menjadi acuan dan kajian pustaka pada penelitian-penelitian berikutnya yang berhubungan dengan implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam pada madrasah riset (Studi Kasus di MAN 2 Kudus).

### C. Penutup

Ucapan Alhamdulillah sebagai ungkapan rasa syukur peneliti kepada Allah SWT sehingga peneliti bisa menyelesaikan tesis yang berjudul “Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Madrasah Riset”. Penulis sangat menyadari dalam penulisan tesis ini banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Semoga tesis ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca serta masyarakat luas pada umumnya. Aamiin

